

Ajaran agama Hindu mengenai pemujaan kepada binatang saat ini tidak ditekankan, hal itu dikarenakan proses akulturasi agama Hindu dengan budaya setempat. Namun ajaran mengenai penghormatan kepada binatang lembu agaknya masih dipegang teguh karena dalam kitab suci Weda lembu dianggap sebagai binatang yang terhormat dan memiliki arti alam semesta.

Di pura Penataran Luhur Medang Kamulan ajaran mengenai hewan lembu yang dianggap suci dan dihormati masih diajarkan. Mereka menganggap bahwa lembu jantan adalah kendaraan Dewa Siwa. Hewan lembu atau yang dikenal dengan nama *Nandhi* ini sangat setia kepada Dewa Siwa. Selain itu dalam tubuh lembu bersemayam tiga puluh tiga dewa yang menjaga keseimbangan alam semesta ini.

Pura Penataran Luhur Medang Kamulan yang terletak di Dusun Buku Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik berdiri sejak tahun 1960. Pura ini sudah dipakai kegiatan persembahyangan dengan menggunakan sarana dan prasarana apa adanya oleh umat setempat.¹¹ Walaupun berada di lingkungan mayoritas muslim namun ajaran Wedatama tetap saja tidak ditinggalkan. Dalam kegiatan peribadatan dan keseharian mereka sangat menghormati ciptaan Sang Hyang Widi. Mereka tidak ingin membunuh hewan terutama hewan berkaki empat, seperti lembu. Mereka tidak membunuh hewan berkaki empat untuk dikonsumsi atau dikurbankan dalam upacara karena mereka

¹¹Setia Dharma Bahkti, "Sejarah Pura Penataran Luhur Medang Kamulan", <https://puramedangkamulan.wordpress.com/sekilas-pura/> (Kamis, 11 Januari 2017, 09.30)

lembu yang hanya bersifat profan bisa menjadi sakral bagi agama Hindu. Hal itu dikarenakan adanya *proses hierophany*. Peneliti menggunakan teori ini untuk memperkuat argumen mengenai ajaran agama Hindu terhadap penghormatan kepada bintang khususnya binatang lembu atau sapi.

Peneliti memilih teori diatas karena teori tersebut dianggap sesuai dengan tema penelitian yang diangkat. Jika peneliti menggunakan *teori totemisme* yang menjelaskan tentang pemujaan terhadap binatang akan terjadi kesalah pahaman antara pihak peneliti dan narasumber.

H. Metode Penelitian

Agar data yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metode tertentu dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode maka diharapkan suatu penelitian lebih terarah dan mudah dikaji. Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan bentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan lebih jelas tentang masalah yang ada yaitu masalah mengenai lembu dalam prespektif umat Hindu di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan.

ini digunakan untuk menunjang sebuah data-data yang telah didapat oleh peneliti sebelumnya, yaitu saat peneliti melakukan metode observasi dan wawancara. Dari sinilah peneliti mengambil foto-foto aktivitas peribadatan dan ritual.

5. *Analisis data*

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan metode *analisis reflektif* yaitu menggabungkan antara analisis deduktif dan analisis induktif.

I. **Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika ini penulis menegaskan permasalahan yang menjadi kajian ini, yaitu sebagai pertanggungjawab kan dalam alur pemikiran terhadap setiap bab dan sub bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang menggambarkan seluruh penelitian ini. Bab ini tercantum beberapa subbab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, penegasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pembahasan yang berisikan studi teoritis. Dalam bab ini tercantum subbab yang berisi teori dari Mircea Eliade mengenai profan dan sakral. Bab ini digunakan untuk menguatkan penelitian mengenai lembu prespektif agama Hindu.

Bab III, merupakan pembahasan yang berisikan gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini tercantum beberapa subbab, yaitu Gresik yang meliputi sejarah dan agama yang ada di wilayah Gresik, Umat Hindu yang meliputi sejarah masuk agama Hindu dan penyebaran agama Hindu di Gresik, dan yang terakhir berisi tentang gambaran umum Pura Penataran Luhur.

Bab IV, merupakan pembahasan yang berisikan mengenai penyajian analisis data. Dalam bab ini terdapat beberapa subbab yaitu penyajian data dan analisis data. analisis data meliputi ajaran agama Hindu tentang penghormatan kepada lembu dan aplikasi penghormataan kepada lembu di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan.

Bab V, merupakan bab penutup. Pada bab ini terdapat beberapa subbab yaitu kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran dari penulis, juga pada akhir pembahasan ini, penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai dasar literatur dalam pembahasan skripsi ini.